

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN DI TAMAN HUTAN RAYA NGURAH RAI

I Gusti Ngurah Bagus Pradnyana^{1*}, I Ketut Arnawa² dan I Made Tamba²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email : ngr_bknp@yahoo.com, HP : 081345481300

ABSTRACT

Ngurah Rai Grand Forest Park is a part of Tourism Area of Serangan Island in Benoa Bay. It is quite attractive for the foreign and local tourists. The dominant potential of ecotourism is the mangrove forest scene and the activities of traditional ceremony in the forest. The quantity of visiting to Ngurah Rai Grand Forest Park are effected by some factors, those are ticket price, services, infrastructure and natural tourist attraction. The research was conducted on May – June 2015 in Ngurah Rai Grand Forest Park . The research aimed to know (1) the performance of Ngurah Rai Grand Forest Park; (2) which factor of the four factors (ticket price, services, infrastructure, or natural tourist attraction factor) had the highest effect to the number of tourist visitor in Ngurah Rai Grand Forest Park. This research used multiple linear regression method. Respondents were 104 visitors which were chosen by accidental sampling. The research showed that (1) The performance of Ngurah Rai Grand Forest Park : the visitors said that the entrance tickets is too expensive, because most of the visitor are student that can't afford the price. The visitors also said that the services were very poor, they only give the tickets to the visitors without any other services. Regarding the infrastructure, the visitors said that the infrastructures were very poor, a lot of the wooden tracks were broken. And for the natural tourist attraction the visitors said that they were already saturated with the existing object. (2) The factor that give the significant effect to the visiting number were the ticket price, and the natural tourist attraction.

Keywords : Ngurah Rai Grand Forest Park, ticket price, services, infrastructure, or natural tourist attraction

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian. Pemerintah sangat berharap bahwa sektor pariwisata akan mampu menjadi pengganti pemasok devisa utama setelah peran migas yang mengalami degradasi. Sebagai sektor strategis nasional, pariwisata juga mempunyai efek pengganda yang ditimbulkan dari aktivitas pariwisata baik bersifat langsung berupa penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata maupun dampak tidak langsung berupa berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti penginapan, rumah makan, jasa transportasi dan lain-lain.

Sejalan dengan meningkatnya semangat kembali ke alam dan bertambahnya jumlah penduduk, juga berkembangnya industri di kota-kota besar, maka

upaya konservasi melalui pengembangan taman hutan raya sebagai objek wisata alam sebagai wahana penelitian, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan sangat menunjang terhadap budidaya, pariwisata dan rekreasi. Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai merupakan salah satu kawasan konservasi yang ada di Bali. Kawasan Tahura Ngurah Rai terletak pada posisi strategis yaitu pada segitiga emas pariwisata Sanur, Nusa Dua dan Kuta, dapat dicapai dengan mudah melalui jalan bypass Sanur - Nusa Dua. Tahura ini pada awalnya merupakan Kelompok Hutan Prapat Benoa RTK 10 yang merupakan hutan mangrove seluas 1.375,50 hektar. Dalam perkembangannya ini diubah status menjadi Taman Wisata Alam Prapat Benoa - Suwung (TWA BPS) berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 885/Kpts-II/1992 tanggal 8 September 1992. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No.

544/Kpts-II/1993 tanggal 25 September 1993 TWA-BPS resmi menjadi Taman Hutan Raya Ngurah Rai (TNR) dengan luas 1.373,50 Ha. Nama Ngurah Rai diambil dari pahlawan I Gusti Ngurah Rai. Tahura Ngurah Rai secara administrasi pemerintahan terletak di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung dan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Propinsi Bali.

Tahura Ngurah Rai merupakan bagian dari kawasan wisata Pulau Serangan, Teluk Benoa dan sekitarnya yang cukup diminati oleh para wisatawan mancanegara maupun nusantara, potensi wisata alam yang cukup menonjol adalah panorama hutan bakau (Ekotourisme) dan adanya kegiatan upacara adat di dalam kawasan Taman Hutan Raya serta panorama pantai yang cukup indah. Beberapa kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan diantaranya adalah : tracking/lintas alam, menikmati pemandangan alam pantai, memancing, pengamatan burung, atraksi wisata bahari dan lain-lain. Dalam upaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Tahura Ngurah Rai ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Tahura Ngurah Rai, seperti : harga, pelayanan, sarana prasarana, dan (ODTWA) obyek dan daya tarik wisata alam. Oleh karena itu penelitian tentang faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi tingkat kunjungan ini sangatlah perlu dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan pengelolaan Tahura Ngurah Rai.

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana keragaan harga tiket, pelayanan, sarana prasarana, dan ODTWA di Tahura Ngurah Rai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor mana di antara keempat faktor (harga tiket, pelayanan, sarana prasarana, dan ODTWA) yang berpengaruh sangat dominan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Tahura Ngurah Rai.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Tahura Ngurah Rai.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di Tahura Ngurah Rai karena Tahura Ngurah Rai salah satu alternatif kunjungan wisata alam yang terletak di Kota Denpasar baik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu bulan April dan Mei 2015.

Metode Penentuan Responden

Jumlah populasi keseluruhan 805 orang pengunjung sedangkan yang dijadikan sampel

penelitian (responden) adalah sebanyak 104 orang pengunjung (12,9%). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dan dipandang orang tersebut cocok dan dapat dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 1999).

Adapun responden yang dipilih adalah rentang umur 15-65 tahun, karena rentang umur ini dipandang mampu memberikan informasi serta berkomunikasi dengan mudah. Menurut Arikunto (1987), untuk sekedar ancer-ancer, apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, sedangkan apabila jumlahnya cukup besar dapat diambil 10% - 15% atau 25% - 35%. Dengan demikian secara teoritis jumlah sampel sebanyak 12,9% sudah memenuhi ketentuan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian, yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang terpilih, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengacu pada kuesioner yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi pengunjung yang sedang berwisata di Tahura Ngurah Rai. Dalam penelitian ini, populasi adalah orang-orang yang berkunjung atau berwisata ke Tahura Ngurah Rai. Sedangkan yang menjadi sampel adalah wisatawan yang berkunjung ke Tahura Ngurah Rai pada saat penelitian dilakukan. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur yang terkait dengan penelitian ini, dokumen yang relevan dan tertulis dipadukan sehubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data untuk mengetahui keragaan Tahura Ngurah Rai menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Tahura Ngurah Rai variabel-variabel yang akan dianalisis dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tergantung/terikat (*dependent variable*), adalah sebagai berikut.

Variabel tidak bebas/terikat (Y), yaitu jumlah pengunjung / wisatawan di Tahura Ngurah Rai. Variabel bebas (X), yaitu :

- X1 = Persepsi Harga Tiket
- X2 = Persepsi Pelayanan
- X3 = Persepsi Sarana Prasarana
- X4 = Persepsi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada skala model Likert. Skala berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap. Penskoran atas kuesioner skala model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban, yakni :

- Sangat Baik (5),
- Baik (4),
- Cukup Baik (3),
- Tidak Baik (2), dan
- Sangat Tidak Baik (1).

Dari jawaban atau pernyataan responden yang dibuat, kemudian di hitung nilai skornya per responden dan per jenis variabel bebasnya. Untuk keperluan analisis data, dari jumlah nilai skor yang diperoleh berdasarkan jenis variabel bebasnya, nilai tersebut dibuat nilai rata-rata berdasarkan jumlah responden yang di ambil per hari nya, kemudian data nilai rata-rata skoring tersebut diolah melalui komputer dengan menggunakan proram SPSS.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analisis*), yang dilanjutkan dengan menghitung koefisien korelasi, nilai koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis dengan t test dan F test. Model ini dipilih karena penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh faktor harga tiket, pelayanan, sarana prasarana, dan (ODTWA) obyek dan daya tarik wisata alam terhadap jumlah pengunjung / wistawan di Tahura Ngurah Rai.

Persamaan umum Regresi Linear Berganda, adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2+ b_3 X_3+ b_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Jumlah kunjungan

a = intersep

b₁ = koefisien regeresi X₁

b₂ = koefisien regeresi X₂

b₃ = koefisien regeresi X₃

b₄ = koefisien regeresi X₄

X₁ = variabel harga tiket

X₂ = variabel pelayanan

X₃ = variabel sarana prasarana

X₄ = variabel obyek dan daya tarik wisata alam

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Harga Tiket

Deskripsi mengenai pengunjung Tahura Ngurah Rai berdasarkan variabel harga tiket dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Harga Tiket

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa respon pengunjung

NO	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	Sangat Murah	21	20,00
2	Murah	13	13,00
3	Cukup Mahal	19	18,00
4	Mahal	21	20,00
5	Sangat Mahal	30	29,00
	TOTAL	104	100,00

terhadap variabel harga: menyatakan sangat murah jumlahnya 21 orang (20%), menyatakan murah jumlahnya 13 orang (13%), menyatakan cukup mahal jumlahnya 19 orang (18%), menyatakan mahal jumlahnya 21 orang (20%) dan menyatakan sangat mahal 30 orang (29%).

Dari tabel diatas persepsi pengunjung sebagian besar menyatakan bahwa harga tiket ke Tahura Ngurah Rai sangat mahal (29%). Hal ini karena sebagaian besar pengunjung berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa.

Retribusi yang dikenakan untuk tiket masuk kawasan hutan mangrove Tahura I Gusti Ngurah Rai (Perda Provinsi Bali No. 68 Tahun 2014) adalah sebagai berikut :

- 1) Wisatawan domestik sebesar Rp. 10.000,- (perseorangan dewasa)
- 2) Wisatawan domestik sebesar Rp. 5.000,- (perseorangan anak-anak)
- 3) Wisatawan asing sebesar Rp. 200.000,- (perseorangan dewasa)
- 4) Wisatawan asing sebesar Rp. 100.000,- (perseorangan anak-anak)
- 5) Foto Prawedding sebesar Rp. 300.000,-

Pengunjung yang datang ke hutan mangrove Tahura I Gusti Ngurah Rai berasal dari beraneka ragam latar belakang. Pengunjung yang datang berkunjung memiliki mata pencarian yang bervariasi seperti pelajar, mahasiswa, pegawai negeri, karyawan swasta, wiraswasta maupun profesional. Pengunjung yang datang ke sini rata-rata merupakan wisatawan domestik yang berasal dari berbagai kota yang ada di Indonesia. Selain itu juga ada wisatawan asing yang datang ke kawasan ini.

Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung di hutan mangrove Tahura Ngurah Rai antara lain : melakukan studi banding yang biasanya dilakukan oleh instansi pemerintah maupun swasta, melakukan studi tour yang biasanya dilakukan oleh sekolah-sekolah (TK, SD, SMP dan SMA) maupun universitas, melakukan penelitian yang biasanya dilakukan oleh pelajar, mahasiswa, dosen maupun dari lembaga-lembaga penelitian, melakukan kunjungan wisata biasa

yang biasanya dilakukan oleh perseorangan, melakukan kegiatan foto prewedding yang biasanya dilakukan oleh pasangan yang akan melakukan pernikahan, melakukan pelatihan tentang mengrove yang biasanya dilakukan oleh instansi pemerintah maupun swasta.

Jumlah pengunjung dari tahun 2007 - 2015 yang melakukan kunjungan ke kawasan wisata hutan mangrove Tahura I Gusti Ngurah Rai berjumlah 75.499 orang, dengan rata-rata tiap tahun sebanyak 8.389 orang. Untuk melihat lebih jelas perbandingan jumlah pengunjung yang berkunjung ke Tahura Ngurah Rai dapat dilihat pada Gambar 1.

Dari Gambar 1 terlihat jumlah kunjungan meningkat drastis pada tahun 2011 dan 2012. Tahun 2013 jumlah pengunjung hanya ada pada awal tahun selanjutnya Tahura Ngurah Rai sempat ditutup sampai akhir tahun 2014 karena adanya konflik terkait ijin pengelolaan ke pihak ketiga. Pada tahun 2015 sudah dibuka normal.

Jumlah pengunjung dapat meningkat 2 (dua) kali lipat pada hari-hari libur. Hal ini dikarenakan wisatawan yang datang sebagian besar di dominasi oleh kalangan pelajar. Dalam hal ini pihak pengelola perlunya ada kebijakan dalam penentuan harga tiket, dengan memberikan diskon pada hari-hari tertentu, sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke Tahura Ngurah Rai.

NO	KATEGORI	JUMLAH	PERSENT ASE (%)
1	Sangat Baik	20	19,00
2	Baik	11	11,00
3	Cukup Baik	19	18,00
4	Tidak Baik	27	26,00
5	Sangat Tidak Baik	27	26,00
	TOTAL	104	100,00

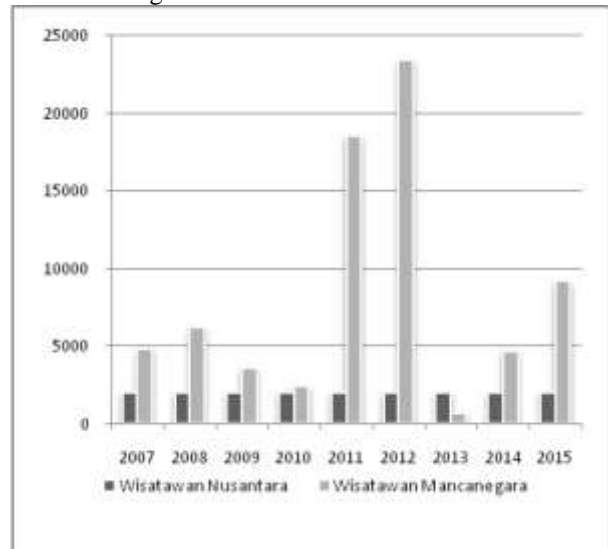
Tabel 2. Rekapitulasi Data Jumlah Kunjungan ke Hutan Mangrove Tahura Ngurah Rai Tahun 2007 s/d 2015

No	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisatawan	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	%
1	2007	4.865	383	5.248	6,95
2	2008	6.259	385	6.644	8,80
3	2009	3.571	189	3.760	4,98
4	2010	2.418	103	2.521	3,34
5	2011	18.561	301	18.862	24,98
6	2012	23.466	220	23.686	31,37
7	2013	704	2	706	0,94

8	2014	4.691	88	4.779	6,33
9	2015	9.178	115	9.293	12,31
	Jumlah	73.713	1.786	75.499	100
	Rata-rata	8.190	198	8.389	

Sumber : UPT Tahura Ngurah Rai dan BPHM Wilayah I Denpasar, 2015

Gambar 1. Histogram Jumlah Kunjungan ke Tahura Ngurah Rai Tahun 2007 s/d 2015



2. Variabel Pelayanan

Deskripsi mengenai pengunjung Tahura Ngurah Rai berdasarkan variabel pelayanan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi responden Berdasarkan Variabel Pelayanan

Deskripsi variabel sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi responden Berdasarkan Variabel Sarana dan Prasarana

NO	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1	Sangat Baik	22	21,00
2	Baik	2	2,00
3	Cukup Baik	25	24,00
4	Tidak Baik	32	31,00
5	Sangat Tidak Baik	23	22,00
	TOTAL	104	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa respon pengunjung terhadap variabel sarana dan prasarana menunjukkan bahwa : menyatakan sangat baik jumlahnya 22 orang (22%), menyatakan baik jumlahnya 2 orang (2%), menyatakan cukup baik jumlahnya 25 orang (24%), menyatakan tidak baik jumlahnya 32 orang (31%), dan menyatakan sangat tidak baik 23 orang (22%).

Dari tabel diatas persepsi pengunjung sebagian besar menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Tahura Ngurah Rai tidak baik (31%). Hal ini dikarenakan karena banyak sarana dan prasarana yang rusak salah satunya jalan tracking, kayu-kayunya banyak yang sudah berlubang sehingga perlu perbaikan secepatnya demi tercapainya kenyamanan wisatawan selama berkunjung ke hutan mangrove Tahura Ngurah Rai.

Sarana prasarana pendukung yang ada di kawasan hutan mangrove Tahura Ngurah Rai antara lain : Ruang Seminar, fungsi dari ruang ini antara lain adalah sebagai tempat / sarana untuk memberikan penjelasan mengenai mangrove kepada pengunjung yang biasanya digunakan untuk menerima kunjungan dari pengunjung formal. Fasilitas yang ada di ruangan ini antara lain memiliki kapasitas 100 tempat duduk, papan tulis/white board, perlengkapan audio, proyektor serta pendingin ruangan.

Selain itu ada juga ruang audio visual, ruang ini dibangun untuk mempermudah pengunjung dalam menerima penjelasan mengenai mangrove secara visual. Pada ruangan ini terdapat seperangkat peralatan audio visual seperti televisi, DVD player, serta peralatan sound system dengan daya tampung sekitar 30 orang.

Aquarium, yang merupakan fasilitas pameran untuk spesimen hidup, contoh yang diperlihatkan di akuarium merupakan hewan yang hidup/mendiami area mangrove di Tahura Ngurah Rai dan area sekitarnya, terutama hewan yang sulit untuk diamati di lapangan, ikan yang hidup di perairan berlumpur, hewan malam, dan kepiting yang sulit diamati/didekati di lapangan.

Terdapat juga perpustakaan bagi pengunjung yang menginginkan informasi lebih banyak lagi tentang mangrove dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada disini. Koleksi buku-buku yang ada cukup

banyak seperti buku-buku tentang mangrove, laporan hasil penelitian serta buku bacaan dan bergambar tentang mangrove bagi anak-anak TK/SD.

Ada juga persemaian yang merupakan areal seluas 7700 m² yang dibuat pada tahun 1994 untuk menyediakan semai untuk rehabilitasi lahan di sekitar sini. Areal ini digunakan untuk media belajar bagi pengunjung yang ingin belajar bagaimana cara mengembangbiakan tanaman mangrove dengan mempraktekannya secara langsung.

Kolam sentuh, yaitu fasilitas untuk pendidikan lingkungan, yang ditujukan untuk anak-anak atau keluarga pengunjung, dimana mereka dapat mengamati secara lebih dekat dan menyentuh kepiting, ikan glodok, moluska, dan lain-lain yang terdapat di daerah mangrove.

Tracking/jalan kecil mangrove merupakan fasilitas utama untuk para pengunjung yang menginginkan untuk menikmati alam. Jalan ini terbuat dari jembatan kayu dengan total panjang 1850 m. Untuk melakukan perjalanan keliling hutan mangrove (sekitar 2150 m) memerlukan waktu sekitar 1,5 jam. Di dalamnya terdapat fasilitas antara lain : menara pengamat, adalah menara setinggi 6 m pada lantai tiganya dan memiliki ketinggian hampir 10 m pada atapnya. Dari menara ini orang-orang dapat melihat perluasan dari mangrove baik tegakan alami maupun hasil penanaman. Gunung Agung dan Gunung Batukaru dapat diamati pada saat cuaca cerah. Selain itu menara ini juga digunakan untuk kegiatan mengamati burung-burung yang hidup di hutan mangrove Tahura Ngurah Rai.

Terdapat juga pondok istirahat, yang merupakan tempat peristirahatan bagi pengunjung yang berupa pondok-pondok kecil dari kayu. Di setiap tempat peristirahatan ini terdapat papan informasi yang berisikan informasi tentang mangrove. Pada tempat peristirahatan terakhir pengunjung dapat melihat keindahan pemandangan laut, pelabuhan benoa dan aktivitasnya. Dek Terapung, di desain untuk bisa naik dan turun mengikuti pasang-surut air sehingga pada saat surut pengunjung dapat mengamati kepiting dan lain sebagainya secara lebih dekat. Dermaga, berada di bagian ujung dari Treking Mangrove yang gunanya untuk berlabuh perahu/boat dan kano yang telah digunakan untuk berkeliling hutan mangrove.

3. Variabel Obyek Daya Tarik Wisata Alam

Deskripsi mengenai pengunjung Tahura Ngurah Rai berdasarkan variabel obyek daya tarik wisata alam dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Variabel Obyek Daya Tarik Wisata Alam

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

NO	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTAS E (%)
1	Sangat Baik	28	27,00
2	Baik	6	6,00
3	Cukup Baik	16	15,00
4	Tidak Baik	33	32,00
5	Sangat Tidak Baik	21	20,00
	TOTAL	104	100,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa respon pengunjung terhadap obyek daya tarik wisata alam menunjukkan bahwa : menyatakan sangat baik jumlahnya 28 orang (27%), menyatakan baik jumlahnya 6 orang (6%), menyatakan cukup baik jumlahnya 16 orang (15%), menyatakan tidak baik jumlahnya 33 orang (32%), dan menyatakan sangat tidak baik 21 orang (20%).

Dari tabel diatas persepsi pengunjung sebagian besar menyatakan bahwa ODTWA yang ada di Tahura Ngurah Rai tidak baik (32%). Hal ini dikarenakan pengunjung sudah jenuh dengan obyek yang itu-itu saja. Pihak pengelola perlu memikirkan untuk membuat obyek atau atraksi wisata baru yang mampu menarik minat wisatawan berkunjung ke Tahura Ngurah Rai.

Untuk menikmati alam disediakan jalan traking, jalan ini terbuat dari jembatan kayu dengan total panjang 1850 m. Untuk melakukan perjalanan keliling hutan mangrove (sekitar 2150 m) memerlukan waktu sekitar 1,5 jam. Selain itu ada juga menara pengamat setinggi 6 m dengan 3 lantai dan memiliki ketinggian hampir 10 m pada atapnya. Dari menara ini pengunjung dapat melihat pemandangan hutan mangrove. baik tegakan alami maupun hasil penanaman. Gunung Agung dan Gunung Batukaru dapat diamati pada saat cuaca cerah. Selain itu menara ini juga digunakan untuk kegiatan mengamati burung-burung yang hidup di hutan mangrove Tahura Ngurah Rai.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Kunjungan

Analisis regresi menunjukkan bahwa hasil estimasi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,477 + 0,430 X_1 + 0,175 X_2 + 0,092 X_3 + 0,252 X_4$$

Tabel 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan di Tahura Ngurah Rai

No	Variabel	Koefisien regresi
1	Konstanta	0,477 -2,576
2	Harga tiket (x_1)	0,430 (3,841)**
3	Pelayanan (x_2)	0,175 -1,231
4	Sarana dan prasarana (x_3)	0,092 (0,697)
5	Obyek daya tarik wisata alam (x_4)	0,252 (1,816)*
6	F – hitung	64,266**
7	Jumlah sampel	104

8	R^2	0,722
---	-------	-------

Sumber : Analisis data primer

Keterangan : angka dalam kurung adalah t – hitung

- * : Signifikan pada tingkat 10 %
- ** : Signifikan pada tingkat 5 %

Hasil analisis diperoleh R – square (R^2) 0,72 artinya 72 % jumlah kunjungan secara bersama-sama ditentukan oleh variabel bebas dalam model regresi. Sedangkan sisanya 28% di pengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian model yang digunakan cukup baik. Nilai F – hitung 64,266.

Harga tiket berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan. Berpengaruh nyata pada tingkat 5% dengan t-hitung 3,841. Hal ini berarti harga tiket sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Tahura Ngurah Rai. Dalam hal ini pengelola Tahura Ngurah Rai harus jeli melihat peluang karena pengunjung sebagian besar yang datang dari kalangan pelajar. Dengan memberikan diskon bagi pelajar pada hari-hari tertentu. Sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan lebih meningkat.

Pelayanan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan, nilai koefisien regresi 0,175. Sarana dan prasarana tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan nilai koefisien regresi 0,092. Sedangkan Obyek daya tarik wisata alam berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan. Berpengaruh signifikan pada tingkat 10% dengan t-hitung 1,816. Hal ini berarti Obyek daya tarik wisata alam sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Tahura Ngurah Rai. Potensi yang dimiliki Tahura Ngurah Rai yang memiliki panorama bakau dan potensi fauna yang beranekaragam. Salah satu aktifitas yang bisa dikembangkan di Tahura Ngurah Rai adalah *birdwatching* (pengamatan burung). Aktifitas ini tentunya akan menarik bagi kalangan pelajar untuk mencoba melakukan aktifitas ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Keragaan di Tahura Ngurah Rai : Untuk harga tiket persepsi pengunjung sebagian besar menyatakan bahwa harga tiket ke Tahura Ngurah Rai sangat mahal. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar pengunjung berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa. Untuk pelayanan persepsi pengunjung sebagian besar menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan pengelola Tahura Ngurah Rai sangat tidak baik. Hal ini dikarenakan karena pelayanan yang diberikan hanya sebatas memberikan tiket kepada pengunjung saja. Untuk sarana dan prasarana persepsi pengunjung sebagian

besar menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Tahura Ngurah Rai tidak baik. Hal ini dikarenakan karena banyak sarana dan prasarana yang rusak salah satunya jalan tracking. Dan untuk ODTWA persepsi pengunjung sebagian besar menyatakan bahwa ODTWA yang ada di Tahura Ngurah Rai tidak baik. Hal ini dikarenakan pengunjung sudah jenuh dengan obyek yang itu-itu saja.

- 2) Faktor yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kunjungan berdasarkan hasil analisis regresi adalah variabel harga tiket dan variabel ODTWA.

Saran

- 1) Perlunya ada kebijakan dalam penentuan harga tiket, dengan memberikan diskon pada hari-hari tertentu.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan (dalam pemberian informasi), perbaikan fasilitas sarana dan prasarana (jalan tracking yang rusak) demi tercapainya kenyamanan wisatawan selama berkunjung ke hutan mangrove Tahura Ngurah Rai.
- 3) Pihak pengelola agar meningkatkan promosi melalui media cetak, media elektronik maupun melalui internet terhadap kawasan wisata hutan mangrove Tahura I Gusti Ngurah Rai sehingga kawasan tersebut lebih dikenal oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Sukarsini. 1987. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara, Jakarta.
- Fandeli, Chafid dan Nurdin, Muhammad. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Gintera dan Pika. 2009. *Taman Hutan Raya*. Ditjen PHKA, Bogor.
- Husein, U. 2000. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Marpaung,Happy.2002. *Pngetahuan Kepariwisataaan*. Edisi Revisi. Cetakan ke Dua.Alfabet, Bandung.
- Payangan, Otto R. 2014. *Pemasaran Jasa Pariwisata*. IPB Press, Bogor.
- Purwanto, Joko dan Hilmi. 1994. *Pengantar Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Rangkuti, F. 2003. *Measuring Customer Satisfaction*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Alfabeta, Bandung.

Supranto, J. 1997. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. PT Rineka, Jakarta.

Undang – undang Pokok Kehutanan Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan,Departemen Kehutanan Republik Indonesia, Jakarta.

UPT. Taman Hutan Raya Ngurah Rai, 2011. *Wisata Alam Taman Hutan Raya*.

Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Wahab, Salah. 1992. *Pemasaran Pariwisata*. Pradnya Paramita, Jakarta.